



**Pola Penanaman Nilai Agamis Anak dalam Pencegahan Tindakan Kriminalitas Berbasis Bisa (Beriman, Intellektual, Sehat dan Aktif) (Studi Pengabdian pada Anak-anak Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)**

***Patterns Of Instilling Children's Religious Values In The Prevention Of Crime Based On Can (Faith, Intellectual, Healthy And Active) (Service Study on Children of Johorejo Village, Gemuh District, Kendal Regency)***

**Ananda Alfikro<sup>1\*</sup>, Bagus Putratama<sup>2</sup>, Hamid Reza Asefi<sup>3</sup>, Mohammad Ferdian Hastomo<sup>4</sup>, Nurul Fitriah<sup>5</sup>, Apriliana Drestisianti<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

\*[anandaalfikro@gmail.com](mailto:anandaalfikro@gmail.com)

**Article History:**

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 18, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Published: September 03, 2024;

**Keywords:** Religious Education, Criminality, Moral Value, Criminality Prevention, Character Building

**Abstract:** Crime is a growing social problem that needs to be addressed seriously. One way to prevent crime is through religious education. Religious education plays an important role in shaping personal character based on moral and ethical values, thus preventing deviant behavior early on. This study aims to explore an effective religious education model in instilling moral and spiritual values as a preventive effort against criminal behavior. The research method used is a qualitative approach that combines documentary analysis and case studies of religious education institutions in Johorejo Village, Gemuh District, Kendal Regency. The findings show that structured and consistent religious education, which internalizes values such as honesty, responsibility, and tolerance, is very helpful in reducing the tendency of criminal behavior. In addition, the active participation of families and communities in the religious education process is an important factor in strengthening these values. Therefore, the development of a comprehensive and sustainable religious education model is an effective strategy to prevent social crime.

**Abstrak**

Kejahatan merupakan masalah sosial yang semakin berkembang dan perlu ditangani secara serius. Salah satu cara untuk mencegah kejahatan adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter pribadi yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika, sehingga mencegah perilaku menyimpang sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pendidikan agama yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai upaya preventif terhadap perilaku kriminal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memadukan analisis dokumenter dan studi kasus lembaga pendidikan agama pada Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terstruktur dan konsisten, yang menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, sangat membantu dalam mengurangi kecenderungan perilaku kriminal. Selain itu, partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan agama menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan agama yang komprehensif dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk mencegah kejahatan sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keagamaan, Kriminalitas, Nilai Moral, Pencegahan Kriminalitas, Pembentukan Karakter.

## **1. PENDAHULUAN**

Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Tujuan Islam adalah untuk meningkatkan akhlak manusia dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, berjiwa bersih, optimis, cita-cita yang benar, dan akhlak yang mulia.(Tian, 2020) Penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah mulai dari TK atau PAUD. Sebab pembentukan moral terjadi melalui proses pembinaan yang progresif dan berkesinambungan.(Thomas, 2014) Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, khususnya konsep ketuhanan, masyarakat meyakini secara mendalam bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Manusia mengakui keberadaan Tuhan yang senantiasa mengawasi dan mempertimbangkan segala perbuatan manusia di dunia. Ketika kehadiran dan kemahakuasaan Allah dirasakan sepenuh hati, manusia menjadi semakin taat terhadap apapun perintah Allah dan takut melakukan kezaliman.(Ali, 2006)

Gelombang globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi sikap dan akhlak anak, sehingga dapat menghilangkan aturan-aturan Islam dari kehidupan. Berbagai program vulgar, kedagingan, dan non-pendidikan terus bermunculan di berbagai media massa, yang dapat dengan mudah dinikmati oleh siapa saja, termasuk anak-anak, sehingga menimbulkan kerugian moral.(Ali, 2006) Perilaku negatif anak seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media massa sering kita jumpai kasus anak kecil yang berbicara tidak sopan, meniru adegan kekerasan, bahkan meniru adegan yang tidak boleh dilakukan oleh orang dewasa. Bahkan perilaku bunuh diri sudah mulai ditiru oleh anak-anak.(Agus, 2006) Bahkan dalam jangka panjang, tindakan yang didasari oleh kurangnya nilai-nilai agama dapat menimbulkan dampak negatif.

Anak-anak dapat mengalami kemerosotan moral berupa sikap tidak menghargai orang lain, ketidakjujuran, bahkan upaya untuk merugikan diri sendiri, seperti penggunaan narkoba, penyalahgunaan alkohol, dan bunuh diri. Merosotnya moral anak yang tidak belajar nilai agama sering kali ditandai dengan hilangnya rasa tanggung jawab, kurangnya empati terhadap sesama, serta kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, karena mereka tidak memiliki landasan moral yang kuat sebagai panduan dalam bertindak dan membuat keputusan yang baik. Runtuhnya moral anak yang tidak belajar nilai agama dapat terlihat dari perilaku yang jauh dari nilai-nilai kebaikan, seperti meningkatnya egoisme, ketidakpedulian terhadap norma sosial, dan keterlibatan dalam tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena mereka kehilangan panduan moral yang seharusnya menuntun sikap dan perilaku mereka.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penanaman nilai-nilai agama perlu diperhatikan sebagai solusi khususnya pada pendidikan anak usia dini. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangatlah penting karena dapat membentuk perilaku dan pola pikir spiritual dan keagamaan anak di masa depan.(Saputra, 2016) Pengalaman dan hasil penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak akan tersimpan dalam pikiran dan hati anak, dan anak akan mudah menerimanya.(Sulhan, 2018) Dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan tentu terjadi didalam proses pembelajaran disekolah ,proses pembelajaran menyebabkan adanya komunikasi antara guru dengan anak. Jika komunikasi antara guru dengan anak efektif maka pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara holistik serta terjadi timbal balik (*feedback*) antara subjek dan objeknya.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai permasalahan bermunculan seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk dampak negatif pembangunan masa kini adalah merosotnya moralitas pada generasi penerus suatu negara. Perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama sangat dekat dengan anak-anak. Anak-anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, tidak sopan saat berbicara, dan meniru hal-hal buruk sudah menjadi favorit. Penyebab perilaku tersebut adalah karena anak sejak lahir hingga usia enam tahun berada dalam tahap peniruan.(Ananda, 2017) Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yang berfungsi di lembaga dapat dilakukan dengan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Akhlak merupakan petunjuk tentang baik atau buruknya yang diterima seseorang melalui tindakan, sikap, kewajiban, akhlak, dan tata krama.(Sumarni dan Ali, 2020)

Desa Johorejo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang asri dengan pemandangan alam yang masih terjaga. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, terutama dalam budidaya padi dan tanaman hortikultura, serta peternakan. Hal ini mencerminkan kehidupan masyarakat desa yang masih sangat bergantung pada alam dan pertanian sebagai sumber penghidupan. Dari segi sosial, Desa Johorejo memiliki komunitas yang erat dengan nilai-nilai kebersamaan yang kuat. Gotong royong dan kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti masih sangat sering dilakukan, yang menunjukkan tingginya rasa solidaritas di antara warganya.

Selain itu, kehidupan keagamaan juga sangat menonjol di desa ini. Pengajian rutin, perayaan hari besar Islam, serta pendidikan agama yang intensif menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai spiritual dalam keseharian masyarakat. Fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan pusat kesehatan sederhana juga tersedia di desa ini, meskipun untuk kebutuhan

yang lebih kompleks, penduduk biasanya mengakses fasilitas di kecamatan atau kabupaten. Infrastruktur di Desa Johorejo cukup baik dengan jalan-jalan desa yang sudah diaspal, meskipun masih ada beberapa area yang membutuhkan perbaikan.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( field research ) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.(Suharismi, 1995) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.(Lexy, 1991) Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.(Nawawi, 1992)

Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak program pengabdian terhadap anak-anak di Desa Johorejo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan perubahan yang dialami anak-anak setelah program pengabdian dilaksanakan. Desain studi kasus dipilih untuk fokus pada satu unit analisis, yaitu anak-anak di Desa Johorejo. Dengan desain ini, peneliti dapat menganalisis secara komprehensif bagaimana program pengabdian memengaruhi moral, perilaku, dan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.(Gorys, 1989) Penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan merupakan metode yang sangat efektif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dalam konteks alamiah. Melalui

interaksi langsung dengan partisipan dan pengamatan terhadap lingkungan sosial, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan nuansa yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika kompleks dan pola-pola perilaku yang muncul secara alami di lapangan. Selain itu, fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data membuat penelitian ini mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan situasi di lapangan. Namun, metode ini juga menuntut peneliti untuk memiliki keterampilan interpretatif yang tinggi, serta kesadaran etis yang kuat, mengingat keterlibatan langsung peneliti dapat mempengaruhi subjek penelitian. Secara keseluruhan, metode kualitatif dengan pendekatan lapangan sangat tepat digunakan dalam studi-studi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks, persepsi, dan interaksi sosial, serta ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena dari perspektif subjek yang diteliti.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara terminologi, agama adalah suatu praktik perilaku tertentu yang dikaitkan dengan suatu sistem kepercayaan yang diungkapkan oleh suatu lembaga tertentu dan dianut oleh para anggotanya. Segala bentuk tingkah laku atau tindakan yang harus dilakukan seseorang berpedoman pada sistem agama yang dianutnya. Agama manusia berkembang sebagai seperangkat pemahaman tentang perilaku yang baik dan cara menghindari perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang dianutnya.(Nurjanah, 2018) Akhlak merupakan ajaran baik buruknya yang diterima melalui tindakan, sikap, kewajiban, akhlak dan tata krama seseorang.(Sumarni dan Ali, 2020) Proses penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak dapat dimulai sejak usia dini. Masa ini cenderung lebih efektif ketika anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya saat berinteraksi dengan lingkungan luar dan memahami bahwa dirinya mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa.(Saherwan, 2019)

Baik itu pendidikan formal maupun informal, penanaman nilai-nilai agama pada anak perlu dilakukan karena ini adalah mata pelajaran pendidikan.(Gepu, 2021) Anak-anak mempelajari prinsip-prinsip moral sosial, pengetahuan agama, adat istiadat dan praktik-praktik sebagaimana ditentukan di lingkungan rumah dan sekolah, serta memahami praktik-praktik keagamaan tersebut.(Syamsudin, 2017) Perkembangan moral pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan yang membimbing anak dalam upaya memberikan pengenalan dan pengajaran nilai-nilai agama dan moral.(Ismawati dan Putri, 2020) Di sekolah, anak-anak mempunyai

teladan, guru yang senantiasa menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan bermanfaat dalam diri mereka berdasarkan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku.

Desa Johorejo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang asri dengan pemandangan alam yang masih terjaga. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, terutama dalam budidaya padi dan tanaman hortikultura, serta peternakan. Hal ini mencerminkan kehidupan masyarakat desa yang masih sangat bergantung pada alam dan pertanian sebagai sumber penghidupan. Fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan pusat kesehatan sederhana juga tersedia di desa ini, meskipun untuk kebutuhan yang lebih kompleks, penduduk biasanya mengakses fasilitas di kecamatan atau kabupaten. Infrastruktur di Desa Johorejo cukup baik dengan jalan-jalan desa yang sudah diaspal, meskipun masih ada beberapa area yang membutuhkan perbaikan.

**Tabel 1.** Fasilitas Umum di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

| Nama Fasilitas Umum |               | Banyaknya | Status       |
|---------------------|---------------|-----------|--------------|
| SDN Johorejo        |               | 1         | Sangat Layak |
| MI NU 33 Johorejo   |               | 1         | Sangat Layak |
| MDT Ula NU 09       |               | 1         | Sangat Layak |
| Darun Naim          |               |           |              |
| MDT Wustho NU       |               | 1         | Sangat Layak |
| 02 Darun Naim       |               |           |              |
| TPQ NU 02 Darun     |               | 1         | Sangat Layak |
| Naim                |               |           |              |
| Masjid Nurul Huda   |               | 1         | Sangat Layak |
| Musholla            |               | 10        |              |
| 1.                  | Baiturrahman  |           | 1. Sangat    |
| 2.                  | Thoriqotul    |           | Layak        |
| Mu'minin            |               |           | 2. Sangat    |
| 3.                  | Al Muttaqin   |           | Layak        |
| 4.                  | Darul Taqwa   |           | 3. Sangat    |
| 5.                  | Darussalam    |           | Layak        |
| 6.                  | Darul Munajat |           | 4. Layak     |
| 7.                  | Miftahul      |           | 5. Sangat    |
| Janah               |               |           | Layak        |
| 8.                  | Darul Falah   |           | 6. Layak     |
| 9.                  | Darul Huda    |           | 7. Layak     |
| 10.                 | At Taqwa      |           | 8. Layak     |
|                     |               |           | 9. Layak     |

Kondisi moral anak-anak di Desa Johorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, umumnya dipengaruhi oleh lingkungan yang religius dan nilai-nilai tradisional yang kuat. Berkat adanya pendidikan agama yang intensif, baik melalui lembaga formal maupun non-formal seperti TPQ dan pengajian, anak-anak di desa ini umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Peran keluarga,

sekolah, dan tokoh agama dalam membimbing anak-anak untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama sangat kuat, sehingga mereka cenderung tumbuh dengan karakter yang baik, seperti menghormati orang tua, menjunjung tinggi kejujuran, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong dan acara keagamaan rutin juga membantu menanamkan nilai-nilai moral yang positif pada anak-anak.

Meskipun demikian, seperti di banyak tempat lain, tantangan dalam mempertahankan kondisi moral ini tetap ada, terutama di era digital yang membawa berbagai pengaruh dari luar. Namun, dengan komitmen yang kuat dari masyarakat dan dukungan tokoh-tokoh agama setempat. Sebagai sebuah desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang juga merupakan tokoh agama, seperti Umi Maslihah, Desa Johorejo memadukan kehidupan tradisional dengan nilai-nilai agama yang kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius. Umi Maslihah, sebagai Kepala Desa Johorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, telah menginisiasi berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat iman dan moralitas warga desa. Program-program ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



**Foto 1.** *Umi Maslihah Memberikan Sambutan terkait pentingnya penanaman Moral dalam Pelaksanaan Malam Tasyakuran HUT Ke 79 RI*

Misalnya, Umi Maslihah menyelenggarakan pengajian rutin yang diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, mulai dari ibu-ibu, remaja, hingga anak-anak. Pengajian ini menjadi sarana bagi warga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan Hadis, serta mengajarkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Melalui program ini, Umi Maslihah berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Johorejo. Program ini

dilaksanakan melalui TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang tersebar di berbagai dusun di desa, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang kuat sejak dini. Umi Maslihah juga memperhatikan pembinaan remaja dengan mengadakan pelatihan keagamaan yang mencakup kajian Islam, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial yang bersifat islami. Program ini bertujuan untuk membekali remaja dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan zaman modern.



**Foto 2.** Umi Maslihah bersama Tokoh Agama Desa Johorejo melaksanakan Istighosah bersama memperingati HUT Ke 79 Republik Indonesia

Melalui majelis taklim yang diadakan secara rutin, Umi Maslihah memberdayakan kaum ibu dengan memberikan ceramah keagamaan, diskusi tentang fiqih keluarga, dan pelatihan untuk menjadi pendidik pertama bagi anak-anak mereka dalam hal agama. Mengingat latar belakangnya sebagai seorang Qoriah, Umi Maslihah memberikan pelatihan khusus dalam seni baca Al-Qur'an (Qira'ah) bagi anak-anak dan remaja. Program ini bertujuan untuk melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan indah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Umi Maslihah juga menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha. Acara-acara ini sering kali diiringi dengan kegiatan sosial seperti santunan untuk anak yatim, yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial dan keimanan warga.

Dengan program-program ini, Umi Maslihah tidak hanya memperkuat kehidupan spiritual warga Desa Johorejo tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan moral dan sosial yang seimbang. Program-program ini mencerminkan komitmen beliau dalam membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan berbudi pekerti luhur. Masyarakat Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang diinisiasikan oleh Umi Maslihah selaku Kepala Desa menggagas sebuah program bernama BISA

(Beriman, Intelektual, Sehat dan Aktif). Program yang berlandaskan prinsip Beragamis, Intelektual, Sehat, dan Aktif adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang tidak hanya kuat dalam aspek spiritual, tetapi juga unggul secara intelektual, sehat jasmani, dan aktif dalam kehidupan sosial.

Representasi penanaman nilai agama berbasis BISA ( Beriman, Intelektual, Sehat dan Aktif) di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

## BERIMAN

Program ini mencakup kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan membaca dan memahami kitab suci, kegiatan amal dan sosial berbasis keagamaan, serta pembinaan akhlak yang baik. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman dan moral peserta, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan ajaran agama. Penanaman nilai agama berbasis intelektual dapat dipahami sebagai sebuah cara untuk mengenalkan agama dengan sebuah pemikiran dan pengetahuan.

**Tabel 2.** *Agenda Anak-anak Desa Johorejo Setiap Hatinya*

| Waktu             | Agenda Anak-anak                             | Lokasi                                            | Keterangan                                                                |
|-------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 07.00 – 07.15 WIB | Pembacaan Asmaul Husna                       | Masing-masing Sekolah                             | Diterapkan pada SD, MI, dan TK di Lingkungan Johorejo                     |
| 07.30 – 08.00 WIB | Kelas Tahfidz Quran                          | Kelas                                             | Dilaksanakan oleh MI NU 33 Johorejo                                       |
| 11.45 – 12.00 WIB | Sholat Dzuhur Berjamaah                      | Masjid Nurul Huda                                 | Dilaksanakan oleh MI NU 33 Johorejo                                       |
| 14.00 – 16.00 WIB | Kegiatan Ngaji Kloter 1 dan Madrasah Diniyah | TPQ NU 02 Darun Naim dan MDT Ula NU 09 Darun Naim | Terdapat Kurang Lebih 200 Santri dari berbagai Desa sekitar Desa Johorejo |
| 16.00 – 17.30 WIB | Kegiatan Belajar Mengaji Kloter 2            | TPQ NU 02 Darun Naim                              | Biasanya Kloter 2 diisi oleh anak anak kecil maksimal berusia 10/11 tahun |
| 18.30 – 19.30 WIB | Kegiatan Qori                                | Rumah Umi Maslihah                                | Biasanya dilaksanakan pada malam jumat                                    |
| 18.30 – 20.00 WIB | Kegiatan Individual Mengaji                  | Rumah Masing-masing                               | Biasanya diisi dengan praktik sholat hingga pembelajaran BTQ              |

Penanaman nilai agama berbasis intelektual tidak hanya diterapkan dengan upaya upaya menanamkan nilai nilai keagamaan semata, melainkan penanaman nilai agama yang mendorong setiap individu untuk memahami agama sebagai sebuah sistem yang rasional dan relevan. Pendekatan ini mengajak setiap individu untuk berpikir kritis dan logis tentang ajaran agama sehingga nilai nilai agama dapat diinterrealisasikan secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Penanaman nilai agama berbasis pembangunan moral yang terdapat di Desa Johorejo direalisasikan dengan adanya beberapa sekolah baik itu sekolah formal maupun sekolah informal. Penanaman nilai agama yang dilakukan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan generasi yang beriman, tetapi juga cerdas, kritis dan berakarakter. Penanaman nilai agama berbasis intelektual yang telah terealisasikan di desa Johorejo berupa pendirian beberapa sarana prasarana seperti: Sekolah Dasar Negeri Johorejo dan MI NU 33 Johorejo serta TPQ Darun Na'im dan MDT wustho desa Johorejo. Pendirian sarana prasarana sekolah di desa Johorejo merupakan langkah strategi dalam menanamkan nilai agama berbasis intelektual secara komprehensif.

## **INTELEKTUAL**

Program berlandaskan intelektual adalah inisiatif yang dirancang untuk mengembangkan kapasitas berpikir, pengetahuan, dan keterampilan intelektual peserta. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang mendukung pemahaman mendalam, berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kegiatan dalam pilar ini meliputi seminar, diskusi ilmiah, pelatihan keterampilan berpikir analitis, dan akses kepada sumber daya pendidikan yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun profesional.



**Foto 3.** *Pelaksanaan Belajar Bersama Siswa-siswi Desa Johorejo bersama TIM KKN UIN Walisongo Posko 69*

Secara keseluruhan, program berlandaskan intelektual bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan yang luas, keterampilan berpikir yang tajam, serta kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi di tengah perubahan zaman. Pendirian sarana prasana sekolah di desa Johorejo merupakan sebuah langkah yang sangat penting untuk menanamkan nilai intelektual pada generasi muda. Dengan fasilitas yang memadai dan program pembelajaran yang inovatif diharapkan setiap sekolah yang ada di Johorejo dapat mencetak generasi lulusan yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## SEHAT

Pilar ini melibatkan aktivitas fisik seperti senam bersama, olahraga rutin, kampanye kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan berkala. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mental melalui konseling dan workshop tentang manajemen stres dan kebahagiaan. Fokus utama adalah menciptakan individu yang sehat secara fisik dan mental. Program berlandaskan sehat adalah inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan emosional peserta. Program ini berfokus pada gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, serta pengembangan kesejahteraan holistik, dengan tujuan menciptakan individu yang kuat, bugar, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh energi dan keseimbangan.

Penanaman nilai kesehatan mengabungkan ajaran agama dengan praktek hidup sehat. Penanaman nilai agama tidak semata mata tentang beriman dan bertaqwa tetapi ada juga penanaman nilai agama berbasis sehat. Hal itu dapat tercermin di desa Johorejo dengan adanya sarana poliklinik kesehatan desa (PKD) desa Johorejo. Poliklinik kesehatan desa (PKD) memiliki potensi besar untuk menjadi pusat penyebaran nilai nilai agama berbasis kesehatan. Dengan mengabungkan pelayanan kesehatan dengan prinsip prinsip agama, PKD tidak hanya menjadi tempat pengobatan fisik, tetapi juga tempat penanaman nilai nilai spiritual dan sosial.



**Foto. 4** Penggalakan Sosialisasi Cara Menggosok gigi pada MI  
NU 33 Johorejo bersama Tim KKN UIN Walisongo Posko 69

Pengabungan konsep dasar poliklinik desa dan nilai agama diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu penanaman nilai agama berbasis sehat dapat mampu memberikan sebuah pendekatan yang menginterpretasikan nilai agama dan kesehatan. Konsep dasar kesehatan bukan hanya sebagai kondisi fisik yang bebas dari penyakit, tetapi juga sebagai nikmat Tuhan yang harus di jaga dan dirawat. Dengan demikina agama tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi dapat menjadi panduan dalam menjalani hidup sehat.



**Foto 5.** *Pelaksanaan Praktik Cuci Tangan pada Siswa-siswi SDN Johorejo bersama Tim KKN UIN Walisongo Posko 69*

Setiap agama memiliki ajaran ajaran yang mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan. Dalam islam terdapat banyak ayat maupun hadist yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan, mengonsumsi makanan yang halal dan baik serta berolahraga. Agama islam mengajarkan bahwa kesehatan adalah modal utama untuk beribadah dan beramal saleh. Dengan tubuh yang sehat, seseorang dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan khusyuk dan dapat beraktivitas lainnya. Oleh sebab itu penanaman agama berbasis sehat dapat di implementasikan dengan memberikan contoh pola hidup sehat, dan kebersihan lingkungan.

## **AKTIF**

Program berlandaskan aktif adalah inisiatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi, keterlibatan, dan mobilisasi individu dalam berbagai aktivitas yang produktif dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan, peningkatan keterlibatan sosial, dan pembentukan kebiasaan hidup yang dinamis, dengan tujuan menciptakan individu yang proaktif, berinisiatif, dan berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pengembangan komunitas berbasis kepedulian sosial. Selain itu, program ini mendorong

peserta untuk aktif dalam organisasi atau komunitas yang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama. Tujuannya adalah membentuk individu yang proaktif, memiliki inisiatif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.



**Foto 6.** *Pelaksanaan Senam bersama Siswa-siswi*

*SDN Johorejo dan TIM KKN UIN Walisongo Posko 69*

Penanaman nilai agama berbasis aktif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengajak semua kalangan untuk terlibat secara langsung dalam proses internalisasi nilai nilai agama. Tidak hanya sebatas menghafal teori, pendekatan ini mendorong semua kalangan untuk mengaplikasikan nilai nilai agama secara langsung dalam kehidupan sehari hari. Dengan penanaman nilai agama secara aktif diharapkan setiap kalangan dapat bertanya, mencari jawaban dan berbagi pengalaman kepada semua kalangan. Secara keseluruhan, program berlandaskan aktif bertujuan untuk membentuk individu yang energik, proaktif, dan berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka, sambil mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas.



**Foto 7.** *Pelaksanaan Jalan Sehat Siswa-siswi SDN*

*Johorejo sekaligus bersih bersih lingkungan*

Pola Penanaman Nilai Agamis Anak dalam Pencegahan Tindakan Kriminalitas Berbasis BISA (Beriman, Intelektual, Sehat, dan Aktif) menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam upaya pencegahan kriminalitas di kalangan anak-anak. Pendekatan BISA, yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengembangan intelektual, kesehatan fisik, dan keaktifan sosial, terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter

anak yang kuat dan bermoral. Dengan penanaman nilai-nilai agamis yang konsisten, serta dukungan terhadap perkembangan intelektual dan kesehatan anak, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan generasi muda yang bebas dari pengaruh negatif dan tindakan kriminalitas. Implementasi dari pola ini bukan hanya mencegah tindakan kriminalitas, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk menciptakan individu yang berintegritas, cerdas, sehat, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Program ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter anak yang beriman dan berakhlak, cerdas dalam berpikir, sehat jasmani dan rohani, serta aktif dalam kehidupan sosial. Kombinasi dari keempat pilar ini mampu memberikan perlindungan yang lebih kuat terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, serta mencegah anak-anak terjerumus dalam tindakan kriminal. Jurnal ini menyimpulkan bahwa upaya preventif melalui pendekatan BISA harus terus dikembangkan dan didukung oleh semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal. Diharapkan Jurnal ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program-program pendidikan dan kebijakan yang lebih luas, guna menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan sehat, tetapi juga beriman dan aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yang terstruktur dan partisipasi aktif keluarga serta masyarakat sangat efektif dalam membentuk karakter anak yang bermoral, beriman, sehat, dan aktif, sehingga mencegah mereka dari terjerumus dalam perilaku kriminal. Program ini menciptakan fondasi kuat untuk membentuk generasi muda yang bebas dari pengaruh negatif dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter anak yang berintegritas, cerdas, sehat, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial, serta mencegah tindakan kriminalitas. Implementasi program BISA di Desa Johorejo menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dengan sukses dalam lingkungan masyarakat yang religius dan berbasis tradisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. S. (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Yogyakarta: UNY.
- Ali, M. (2006). Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, (1), 1–10.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-dasar research*. Bandung: Tarsito.
- Fauzi, S. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Gepu, W. (2021). Membangun militansi agama pada anak melalui pengelolaan bersama lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan keluarga. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Hadari, N. (1992). *Instrumen penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ismawati, & Putri, A. A. (2020). Pengaruh permainan ligu terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 123–134.
- Lickona, T. (2014). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (L. S., Trans.). Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (1991). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA tercapai). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 1–10.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 15–24.
- Suherwan. (2019). Penanaman nilai-nilai agama bagi anak (Studi pada keluarga petani di Desa Barumanis). *An-Nizom*, 40–52.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-nilai moral anak usia dini dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini seri taat beragama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 21(1), 45–56.
- Syamsudin, A. (2017). Pengaruh iklim keagamaan lembaga PAUD terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–132.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi pendidikan akhlak bagi generasi muda di era disrupsi. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 88–99.